

BASA SUNDA DIALÉK BEKASI DI KACAMATAN SÉTU

PIKEUN BAHAN PANGAJARAN MACA DI SMA

ACE MONIKA MURDIANI¹⁾

ABSTRAK²⁾

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya gejala yang ada di masyarakat saat ini yang mulai jarang menghadirkan bahasa Sunda hususnya bahasa dialek dalam kesehariannya. Selain itu kejadian tersebut diperparah dengan kondisi masyarakat yang sering mencampuradukkan ragam bahasa dialeknya sendiri dengan bahasa dialek lain di luar pengetahuan mereka. Data bahasa yang diperoleh dalam penelitian ini kemudian dijadikan bahan pembelajaran untuk siswa di SMA, sebagai alternatif untuk mengenalkan kembali bahasa Sunda dialék kepada para peserta didik di dalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi langsung, wawancara secara intensif dan pemberian kuésionér terhadap informan. Sedangkan hasil dari penelitian ini menunjukan 8 dari 11 desa yang ada di Kecamatan Sétu masih menggunakan bahasa Sunda dengan dialeknya tersendiri, sedangkan 3 desa lainnya menggunakan bahasa Melayu Toto. Selain itu jumlah variasi kata dalam bahasa Sunda dialek Bekasi didapat sebesar 357 kata dengan tingkat dialektometri mencapai 71, 25%. Kemudian kata-kata dalam bahasa Sunda dialek Bekasi tersebut dirancang menjadi bahan pembelajaran membaca dalam bentuk artikel budaya bagi siswa SMA. Simpulannya adalah jumlah kata yang ditemukan dalam bahasa Sunda dialek Bekasi sangatlah banyak dan vareatif. Selain itu keberagaman kata yang ada dalam bahasa Sunda dialek Bekasi layak dijadikan sebagai bahan pembelajaran membaca bagi siswa di sekolah.

Kata kunci: basa dialek, bahan pangajaran maca

¹⁾Skripsi di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Yayat Sudaryat, M.Hum. dan Ibu Dr. Hj. Nunuy Nurjanah, M.Pd.

²⁾Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia.

**BEKASI SUNDANESE DIALECT OF SÉTU'S SUBDISTRICT
FOR MATERIAL OF READING IN THE JUNIOR HIGH SCHOOL**

ACE MONIKA MURDIANI

ABSTRACT

This research was caused by there are indication in the people's life are seldom presenting sundanese language especiaaly dialectic language in their life. More than it, that phenomenon was complicated with people's condition who mixed the variety of their languages with the varian of other languanges and it was happened under their knowladge. The language data from this research is become material of studying for senior high school student, which is used to reintroduce sundanese language to them. The methode from this research is description methode. Beside it, the technic for this research was implemented by direct observation, intensively interview and giving questioner for informan. The result from this research is showing eight from eleven village from Sétu's subdistrice is still using sundanese language with own dialectic and the other villages are using Melayu Toto's language. In the other hand, variant words' totally is 357 words by its dialectometry's level is 71, 25%. More over, the words from sundanese language of bekasi dialect is formulated to be a material of reading. The material is become culture's article for senior high school student. The conclution is the total of word which found from Bekasi Sundanese dialect is so many and vareatively. Beside it, the word's vareaty which that exists in Bekasi Sundanese dialect is reasonable to become material of reading for Sundanese leason.

Keywords: dialectic language, material of reading

Ace Monika Murdiani, 2013

Basa Sunda Dialék Bekasi Di Kacamatan Sétu Pikeun Bahan Pangajaran Maca Di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu